

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dilihat dari empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang biasanya disingkat dengan sebutan POAC dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Perencanaan yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dilakukan dengan sangat baik, mengikuti pedoman yang ada dari Kemendikbud, lalu memberikan semua program studi yang ada untuk mempelajari terlebih dahulu mengenai kurikulum MBKM. Dalam masa perencanaan ini, setiap Program Studi melakukan diskusi dengan berbagai pihak, tidak hanya dengan dosen yang ada di dalam Program Studi tersebut, tetapi juga dengan beberapa pakar kurikulum yang relevan dengan bidang ilmu dari Prodi yang bersangkutan.

Selain itu, dalam proses perencanaannya setiap program studi juga membuat kebijakan dan capaian-capaian yang sesuai dengan kebutuhan Program Studi. Hal ini direncanakan semaksimal mungkin agar mahasiswa yang nantinya akan mengikuti program dari MBKM akan menerima manfaat dengan baik. Perencanaan terkait mata kuliah dan jumlah SKS yang dapat dikonversi oleh mahasiswa juga direncanakan dengan mengikuti pedoman yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Program Studi.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Program MBKM dilaksanakan dengan memerlukan peranan berbagai pihak terkait seperti perguruan tinggi, mahasiswa, dan mitra. Kewajiban perguruan tinggi ialah memfasilitasi hak mahasiswa yang terlibat dalam Program MBKM sesuai Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Perguruan tinggi menyusun kebijakan/ pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi, serta membuat dokumen MoU dengan mitra. Pihak Fakultas dan Prodi pun juga mempunyai peran penting dalam program MBKM.

Fakultas berperan untuk menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah setingkat fakultas sehingga dapat diambil mahasiswa di semua program studi, serta menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/ SPK) dengan mitra terkait. Mengembangkan kurikulum dengan model penyebaran kampus mandiri, memfasilitasi mahasiswa yang akan melakukan studi silang di program pendidikan tinggi, penyediaan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa di luar kurikulum dan di luar perguruan tinggi. Pendidikan dengan persyaratan khususnya guna menyetarakan antara mata pelajaran dengan kegiatan pembelajaran di luar kurikulum, di luar lembaga pendidikan tinggi, dan jika ada mata kuliah/ SKS yang belum diperoleh dari kegiatan belajar di luar kurikulum dan pembelajaran kegiatan di luar institusi pendidikan tinggi, diperbolehkan pembelajaran dilakukan secara daring sebagai alternatif bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan dalam Program MBKM tersebut.

Pemeran utama dalam pelaksanaan MBKM ialah mahasiswa sehingga harus mempersiapkan diri dengan matang sebelum mengikuti program tersebut. Salah satu bentuk persiapan mahasiswa adalah merencanakan dengan pembimbing akademik tentang mata kuliah/ program yang akan diambil di luar kurikulum, mendaftar kegiatan ekstrakurikuler, memenuhi persyaratan ekstrakurikuler, termasuk mengikuti pemilihan mata kuliah/ program yang sesuai dan keikutsertaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan

ketentuan akademik yang berlaku pedoman. Sedangkan mitra berperan untuk menyusun dokumen kerja sama (MoU/ SPK) dengan perguruan tinggi/ fakultas/ program studi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam dokumen kerjasama (MoU/ SPK).

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Pelaksanaan dari program MBKM dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu sejak tahun 2021 di mana pada tahun tersebut mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu mulai mengikuti beberapa program, seperti: Kampus Mengajar (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), dan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Pemberian nilai oleh prodi dengan melakukan pengkonversian nilai sebanyak 20 sks yang dilakukan oleh prodi kepada mahasiswa selama satu semester.

Kurikulum MBKM yang telah diterapkan oleh prodi-prodi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu sejauh ini berjalan dengan efektif. Dengan adanya kurikulum MBKM yang telah diterapkan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman di luar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan utama, yaitu: memfasilitasi pembukaan program sarjana baru, mengubah sistem akreditasi perguruan tinggi, memfasilitasi konversi perguruan tinggi, dan hak untuk belajar tiga semester di luar gelar. program.

Proses pembelajaran dalam program MBKM adalah perwujudan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran pada program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kompetensi diri,

kepribadian, mengembangkan *soft skill* dan *technical skill*, yang pada dasarnya berarti mahasiswa mampu mengelola diri dalam menghadapi dinamika kehidupan. Implementasi Manajemen Kurikulum program Kampus Merdeka Belajar Merdeka di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat dilaksanakan di semua Program Studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

4. Pengawasan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dalam pelaksanaan program MBKM ini, diantaranya persiapan pelaksanaan program dinilai belum begitu matang, belum terencana dengan baik pendidikan dan pengajaran untuk program yang diikuti. Fakultas masih kesulitan merekognisi jumlah SKS mata kuliah terhadap kegiatan yang diikuti, ketidaksepahaman sejumlah tenaga pendidik (dosen) terhadap program MBKM, belum terstruktur nya penyiapan sumber daya manusia (SDM) kampus sebelum mengikuti program di lapangan, mitra perguruan tinggi untuk program magang dan kewirausahaan masih terbatas, terlalu banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan mengakibatkan FKIP UMB baru dapat melaksanakan 3 program dari 8 program yang direncanakan, sistem pendanaan bagi mahasiswa yang belum tepat waktu, dan terakhir pihak kampus masih memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan penyesuaian terhadap program MBKM.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis dari penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diupayakan untuk menambah perolehan wawasan bagi pengembangan Kurikulum MBKM di Program Studi yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Di mana dari hasil penelitian dapat dilihat sudah sejauh mana kurikulum MBKM memberikan perubahan pada aktivitas belajar mahasiswa yang bisa digantikan dengan pembelajaran melalui program lain, di mana mahasiswa yang mengikuti program dari MBKM tidak akan mengikuti proses belajar di dalam kelas selama satu semester.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada semua pihak terutama pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk mengkaji kembali memberikan kebijakan yang tepat terkait dengan program program MBKM yang di ikuti oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, yaitu peneliti belum dapat melihat dampak dari kurikulum MBKM lebih dalam dikarenakan kurikulum MBKM baru diterapkan selain itu tidak semua program dari MBKM diikuti oleh mahasiswa dari setiap prodi, sehingga pelaksanaan kurikulum mbkm hanya di laksanakan untuk beberapa mahasiswa saja mengikuti program dari MBKM. Selanjutnya peneliti akan lebih mengembangkan lagi subjek dari penelitian ini, di mana untuk melihat implementasi MBKM pada ranah yang lebih besar, yaitu secara kesuluran di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

